

SEMINAR HASIL PENELITIAN

**EVALUASI PENATAAN KAWASAN AGROWISATA
DI KEBUN BUAH MANGUNAN
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL**



Diajukan oleh :

Wheny Indrian Yulianti

20120210061

Program Studi Agroteknologi

Dosen Pembimbing :

1. Ir. Gunawan Budiyanto, S.P,M.P

2. Lis Noer Aini, SP, M. Si

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata perlu ditingkatkan untuk menjadikan sumber devisa Negara nomor dua setelah bumi dan gas (Depparpostel, 1997). Unsur pengembangan agrowisata adalah mengemas berbagai aktivitas pertanian sehingga menimbulkan daya tarik yang unik (*Unique Selling Point*) untuk disajikan sebagai agrowisata (Usman, 2012).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bantul (BPBD) tahun 2015, menyatakan bahwa daerah lahan kritis yang sering terjadi longsor di Kecamatan Dlingo adalah Dusun Mangunan dan Dusun Cempluk. Objek wisata alam yang dimiliki Kabupaten Bantul sangat beragam dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Objek wisata ini berupa air terjun, pegunungan, goa, hutan, pantai dan wisata pertanian. Salah satu agrowisata yang terdapat di kabupaten ini adalah Kebun Buah Mangunan yang berlokasi di Dusun Mangunan, Kec. Dlingo. Kebun Buah Mangunan berada di ketinggian antara 320 mdpl serta luas 24 hektar.

Dikutip dari Berita Jateng Kepala Dinas Pertahut Bantul, Partogi Pakpahan (2014) menyatakan bahwa dari seluruh tanaman yang dibudidayakan banyak yang tumbuh subur namun tidak berbuah, bahkan sampai saat ini ada sekitar 4.235 batang pohon buah yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan meliputi buah durian, belimbing, rambutan, sirsak madu, pisang, srikaya, mangga dan jambu. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini terkenal sebagai satu-satunya kebun buah di Yogyakarta dengan destinasi keindahannya yang dapat menarik minat wisatawan baik domestik ataupun mancanegara. Namun wisatawan lebih banyak mengunjungi puncak kebun buahnya saja. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dari pihak pengelola dan adanya evaluasi penataan kawasan mencakup kesesuaian lahan terhadap kualitas buah yang dihasilkan dan kegiatan pengelolaan sehingga dapat menyajikan buah siap petik dan konsumsi sebagai buah tangan wisatawan.

B. Perumusan Masalah

Kebun Buah Mangunan ini mempunyai permasalahan :

1. Bagaimana karakteristik tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Bagaimana konsep penataan kawasan agrowisata di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi karakteristik tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Menyusun suatu konsep penataan kawasan agrowisata di Kebun Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

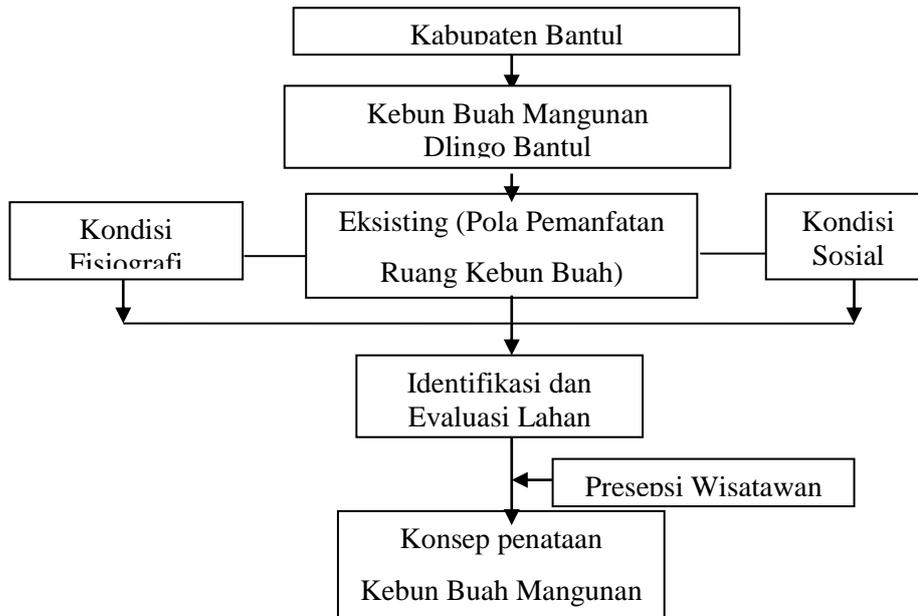
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai identifikasi dan evaluasi tanaman yang sudah ada di Kebun Buah Mangunan dan menghasilkan konsep penataan kawasan agrowisata sebagai bahan kajian yang dapat memberikan saran kepada pengelola Kebun Buah Mangunan dan Lembaga Pemerintahan yang terkait, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk berkunjung.

E. Batas Studi

Penelitian ini hanya dilakukan di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kabupaten Bantul. Studi mengenai evaluasi tata letak kawasan agrowisata kebun buah diantaranya yaitu jenis tanaman yang sudah ditanam, fasilitas yang ada di area kebun buah dan rencana penataan kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kabupaten Bantul dengan luas areal 23,341 hektar.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penataan Agrowisata Kebun Buah Mangunan

II. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Kondisi Wilayah Studi

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Penelitian

Dusun Mangunan terletak di Desa Mangunan, Kab. Bantul dengan koordinat 7°56'25,16" LS dan 110°25'28,72" BT. Wilayah ini mempunyai luas wilayah 180 hektar, berjarak sekitar 28 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Lokasi Desa Mangunan berada di Kec. Dlingo. Desa Mangunan terdapat sebuah kebun buah yang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul seluas 23,4 hektar. Kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki batas-batas yaitu; utara (Dusun Beni Bendo), timur (Dusun Kaligoro), selatan (Sungai Oya di Dusun Kedungmiri, Imogiri, barat (Dusun Cempluk).

2. Iklim, Topografi dan Tanah

Ditinjau dari segi topografi dan klimatologi, Kebun Buah Mangunan berada di ketinggian 320 mdpl dengan kemiringan 14,4% dan temperatur udara rata-rata berkisar antara 24⁰C-32⁰C dengan CH (Curah Hujan) 2288,2 mm/tahun, kelembaban udara 70% - 85%, jenis tanah mediteran dan latosol.

B. Kondisi Sosial dan Ekonomi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mangunan adalah 4.745 jiwa dengan rincian 2.355 jiwa laki-laki dan 2.390 jiwa perempuan. Luas wilayah Desa Mangunan ini sebesar 952,37 Ha. Jumlah penduduk yang meningkat akan mengakibatkan tingginya kepadatan penduduk.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk seringkali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk di suatu wilayah.

3. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Mangunan sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 1041 orang.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi anak, namun belum semua anak-anak di desa mangunan mengenyam pendidikan

III. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kebun Buah Mangunan, Kec. Dlingo, Kab. Bantul. Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2015-Februari 2016.

B. Metode penelitian dan Analisis Data

1. Metode Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi observasi dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu Antara (2009) dalam Sugaepi (2013).

2. Metode Pengambilan Sampel

a. Pedagang

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan. Dengan metode ini hasil yang didapatkan diharapkan cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan dapat memperkecil terjadinya kesalahan/penyimpangan. Sampel yang digunakan adalah seluruh pedagang yang berjualan di kawasan agrowisata ini sebanyak 5 orang.

b. Wisatawan

Sugiyono (2010) dalam Antoro (2014), teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Insidental Sampling Qouta* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populusi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Wisatawan Kebun Buah Mangunan pada tahun 2014 dari awal bulan Januari sampai bulan Desember 2014 adalah 90.398 jiwa (Sumber: Pengelola Kebun Buah Mangunan, didapat pada tanggal 11 November 2015). Maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{90.398}{1 + 90.398 (0,01)}$$
$$n = \frac{90.398}{904,98}$$

$n = 99,8895$ di bulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan kesalahan yang diinginkan 10 %, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 wisatawan di objek wisata Kebun Buah

Mangunan. Anggota sampel adalah siapa saja yang berkunjung ke Kawasan Kebun Buah Mangunan pada bulan Desember 2015.

c. Pengelola Objek Wisata

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sampel yang digunakan adalah seluruh pengelola Kebun Buah Mangunan yaitu sebanyak 23 orang terdiri dari : penasehat, ketua, sekertaris, bendahara, bidang keamanan, bidang acara, bidang kebersihan, bidang pembangunan, bidang parkir, bidang MCK (Sumber: Pengelola Kebun Buah).

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei, yaitu mengambil sampel dari satu populasi dan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok (Effendi dan Singarimbun, 1989). Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan pengumpulan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan spasial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan fakta, data dan informasi yang diperoleh selama penelitian yang kemudian dibuat dalam bentuk tabel dan gambar. Menurut Sugiyono (2009) informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Sedangkan analisis spasial untuk menentukan pola penataan yang dilakukan dengan cara zonasi kawasan.

C. Jenis Data

Pengumpulan data untuk memperoleh gambaran lengkap tentang kondisi tapak, dilakukan melalui pengambilan data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil observasi, penyebaran kuisisioner dan hasil wawancara. Data sekunder diperoleh dari laporan studi pustaka atau litelatur, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA.

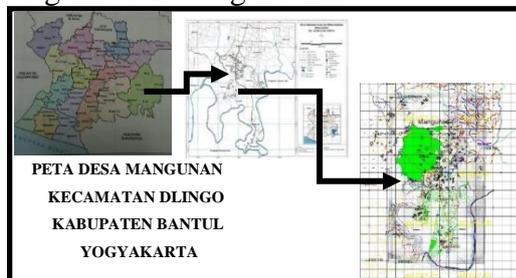
D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini yaitu menghasilkan Konsep Penataan yang tertuang dalam bentuk naskah skripsi dan poster berukuran 60 x 90 cm.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

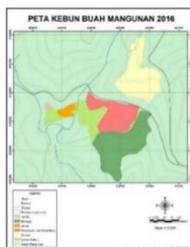
A. Kondisi Fisiografi

Kebun Buah Mangunan berada di Kota Yogyakarta pada koordinat 7°56'25,16" LS dan 110°25'28,72" BT (Pengelola Kebun Buah, 2015). Peta Desa Mangunan dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Desa Mangunan

Sedangkan sebaran spasial tanaman pada kawasan agrowisata didapatkan dari hasil digitasi atau pemetaan menggunakan GPS (*Geographic Positional System*) yang kemudian dianalisis menggunakan ArcGis 2010 pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Desa Mangunan

Informasi kondisi fisik Kebun Buah Mangunan yang berada di Kabupaten Bantul ini akan disajikan lebih rinci dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Fisik Kebun Buah Mangunan

No	Jenis Data	Jumlah / Keterangan
1.	Luas Wilayah	23,4 hektar
2.	Ketinggian tempat dari	320 mdpl
3.	Iklm	
	a. Curah Hujan	2288,2 mm/tahun
	b. Kelembaban udara	70% - 85%.
	c. Tipe iklim	C (Schmidt dan Ferguson)
	d. Suhu	24 ^o C-32 ^o C
4.	Jenis tanah	Tanah Mediteran dan Latosol, pH (4,5-6,5)
5.	Topografi	Landai, bergunung-gunung dan berbukit
6.	Kemiringan	14,4 %

Sumber : BPS Kab. Bantul, 2015

B. Kondisi Eksistising (Pola Pemanfaatan Ruang Kebun Buah)

1. Kondisi Eksistising Obyek Wisata Kebun Buah Mangunan

Kondisi eksistensi merupakan keberadaan yang diakui diri sendiri dan pihak lain atau kehadiran nyata yang ada di Kebun Buah Mangunan. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil observasi secara langsung, baik itu dengan wawancara maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di agrowisata. Hasil observasi kondisi eksisting di Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari 3 jenis yaitu daya tarik fisik alam, aktivitas wisata, dan acara-acara khusus.

a. Fisik Alam

Kebun Buah Mangunan terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Potensi alam yang ditawarkan sangat indah dan puncak kebun buahnya memiliki destinasi pemandangan alam beberapa bukit dan Sungai Oya dapat menarik banyak wisatawan untuk berekreasi. Panjang puncak kebun buah ini mencapai ± 3km dan lebar ± 15 meter yang di latar belakang pepohonan jati serta panorama perbukitan, lembah, sungai, hutan, awan dan kabut yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan.

b. Aktivitas Wisata

Keberadaan beberapa tanaman buah-buahan di Kebun Buah Mangunan merupakan aktivitas wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Tanaman yang dibudidayakan di agrowisata ini antara lain durian, rambutan, belimbing, mangga, jambu biji kristal, jeruk siam, jambu air, jambu dersono, sawo, dan pisang. Selain wisata alam di kebun, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas rekreasi di Puncak Kebun Buah dengan menikmati pesona alamnya yang indah dan menjadikan lokasi ini selalu menjadi tujuan wisatawan umumnya para kalangan remaja dengan teman atau keluarganya.

c. Acara-acara Khusus

Agrowisata Kebun Buah Mangunan seringkali menjadi tempat untuk menyelenggarakan beberapa acara baik dengan keluarga, teman, maupun sebuah organisasi. Kebun Buah Mangunan merupakan tempat wisata yang cocok untuk berkemah karena nuansa alam yang masih alami dan menyediakan berbagai wahana permainan seperti *outbond*. Wisata *outbond* yang ditawarkan sangat beragam salah satunya adalah *climbing*.

2. Kondisi Eksisting Fasilitas Kebun Buah Mangunan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan hanya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan kondisi eksisting sebagai berikut :

a. Gerbang Utama dan Loret Retribusi

Kondisi gerbang utama Kebun Buah Mangunan saat ini masih dalam keadaan baik, dan pemungutan retribusi masuk Kebun Buah ini dikelola oleh PEMDA Kabupaten Bantul. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini dapat disewa untuk menyelenggarakan sebuah *event* atau acara dengan satuan tarif setiap 24 jam per orang. Besaran tarif retribusi tempat rekreasi Kebun Buah Mangunan ini telah disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

b. Prasarana Jalan

Akses jalan menuju Puncak Kebun Buah Mangunan sangat kurang memadai dari sisi kenyamanan maupun keamanan karena kurang tertata dengan baik dan banyak jalan yang rusak. Selain itu, akses jalan menuju kebun seperti durian, mangga, jeruk dan jambu biji masih belum jelas.

c. Halaman Parkir

Halaman Parkir Kebun Buah Mangunan ini terbagi menjadi 3 lokasi, yaitu aula I, area dekat kolam dan taman, dan area Puncak Kebun Buah Mangunan.

d. Taman dan Kolam

Kondisi taman yang berada dilokasi bawah kebun kurang tertata dan terawat dengan baik. Sedangkan kolam yang terdapat di Kebun Buah Mangunan belum dimanfaatkan oleh pengelola Kebun secara maksimal.

e. Green House

Kebun Buah Mangunan memiliki *green house* yang belum dimanfaatkan dengan baik dan tidak terawat oleh pengelola kebun.

f. Gubuk di Kebun Mangga

Pada area tengah kebun mangga terdapat gubuk kecil yang digunakan sebagai tempat istirahat. Kondisi gubuk ini sangat tidak terawat.

g. Warung Makan

Agrowisata Kebun Buah Mangunan terdapat 3 buah warung makan yang menawarkan makanan dan minuman ringan dan 2 pedagang kaki lima. Kondisi

h. Fasilitas Umum

Kebun Buah Mangunan memiliki fasilitas umum seperti toilet dan 1 mushola. Untuk toilet dilihat dari segi jumlah terdapat 6 buah di lokasi Aula I dan di lokasi puncak Kebun Buah dengan kondisi yang kurang memadai. Kebersihan toilet dan mushola yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan.

i. Gazebo di Puncak Kebun Buah Mangunan

Puncak Kebun Buah Mangunan terdapat 5 gazebo, 5 rumah pohon, dan 6 kursi dengan kondisi yang semakin baik.

C. Kondisi Sosial

Masyarakat di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo dilihat dari segi pendidikan sebagian besar adalah tamatan SD yaitu sebanyak 1683 orang. Artinya kesadaran masyarakat akan pendidikan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya lulusan perguruan tinggi, baik diploma maupun sarjana yang ada yaitu 19 orang D2, 21 orang D3, 42 orang sarjana S1 dan 2 orang sarjana S2.

Penduduk Desa Mangunan sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 1041 orang. Sisanya penduduk bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, buruh tani/perkebunan, pelajar/mahasiswa, buruh harian lepas, karyawan swasta, mengurus rumah tangga, pegawai negeri sipil, pedagang pensiunan dan perangkat desa, juru masak, tukang kayu, tentara nasional Indonesia (TNI), tukang kayu, dokter dan sopir, kepolisian RI (Polri), perdagangan, peternak, ustadz/mubaligh, perawat, kepala desa dan pekerjaan lainnya. Artinya mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Mangunan sebagai wiraswasta yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan sebuah penghasilan.

Masyarakat Desa Mangunan memiliki peran yang kecil dengan persentase 10% yang didalamnya hanya berjualan makanan dan tidak termasuk termasuk strukturisasi pengelolaan agrowisata Kebun Buah Mangunan. Hal ini didasarkan karena Kebun Buah Mangunan merupakan agrowisata yang dikelola pemerintah, jadi strukturisasi pengelolaan dipegang penuh oleh pemerintah sehingga yang paling banyak berperan terhadap pengembangan agrowisata ini adalah pihak-pihak yang terkait kebun buah. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dikhususkan kepada pengelola kebun buah mangunan dengan tujuan untuk menambah wawasan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Perencanaan pembangunan ini dapat dilakukan melalui penataan Kebun Buah Mangunan sehingga lebih menarik untuk dikunjungi.

D. Identifikasi dan Evaluasi Lahan di Kebun Buah Mangunan

Dalam pengolahan suatu kawasan wisata perlu dilakukan identifikasi untuk mendapatkan suatu rencana kawasan (Retnoningsih dan Suharso, 2005). Identifikasi dan evaluasi pengembangan Kebun Buah Mangunan akan disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Evaluasi Tanaman

Identifikasi dan evaluasi penataan tanaman di Kebun Buah Mangunan akan disajikan secara lebih rinci, sebagai berikut :

a. Tanaman Durian (*Durio zibethinus*)

Kecamatan Dlingo pada umumnya berpotensi sebagai lahan budidaya durian, sebab kondisi lahannya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian. Tanaman durian di Kebun Buah tersebut sudah mulai berproduksi. Namun buah masih berukuran 5-10 cm, berbentuk bulat dan lonjong, kulit dipenuhi duri-duri tajam, warna coklat keemasan atau kuning dan belum matang. Tanaman durian masih berumur sekitar 1-12 tahun. Dengan demikian perlu adanya intensifikasi perawatan khususnya pada tanaman durian

yang berumur kurang dari 6 tahun. Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5 sehingga perlu dilakukan pengapuran terlebih dahulu. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan dan pemangkasan tanaman durian yang kurang produktif supaya tumbuh tunas baru. Namun pihak pengelola belum melakukan pemupukan yang tepat dan tidak melakukan penyiraman meskipun kemarau.

b. Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penanaman mangga tahun 2012 sebanyak 497 batang namun jumlahnya berkurang karna mati, sehingga pada tahun 2015 hanya ada 389 batang. Tinggi tanaman mangga tersebut berkisar 4-8 meter. Jarak tanam yang digunakan adalah 10x10 meter. Tanaman mangga masih berumur sekitar 1-13 tahun. Sistem tanam dalam kebun mangga ini adalah tumpangsari dengan padi gogo milik petani. Berdasarkan hasil observasi, tanaman mangga belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat baik pemupukan, penyiraman maupun pemangkasan.

c. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penanaman rambutan sejak tahun 2012 sebanyak 602 batang dan terus bertambah hingga tahun 2015 sebanyak 697 batang. Tinggi tanaman rambutan tersebut sekitar 1-11 meter. Kondisi batang rambutan akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya bahkan bisa mencapai 15-25 meter. Jarak tanam yang digunakan adalah 12x14 meter. Selain itu, sistem tanam yang digunakan yaitu polikultur dengan tanaman belimbing. Tanaman belimbing di tanam diantara tanaman rambutan dengan jarak tanam 4x4 meter dan jumlahnya 45 batang. Tanaman belimbing ini memiliki tinggi sekitar 4-8 meter. Oleh karena itu, tanaman rambutan saling bersaing dalam menyerap unsur hara dengan tanaman belimbing.

d. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penanaman jambu biji sejak tahun 2012 sebanyak 90 batang dan terus bertambah hingga tahun 2015 sebanyak 1.290 batang. Tinggi tanaman jambu biji tersebut sekitar 2-4 meter. Tanaman jambu biji ini akan terus tumbuh batangnya mencapai 3-10 meter. Jarak tanam yang digunakan adalah 3x4 meter. Sistem tanam yang digunakan dalam budidaya tanaman jambu biji ini adalah monokultur.

e. Jeruk Siam/Kepron (*Citrus sp.*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penanaman jeruk saat tahun 2012 sebanyak 296 batang namun jumlahnya berkurang karna mati, sehingga pada tahun 2015 hanya ada 229 batang. Tinggi tanaman jeruk siam tersebut berkisar 2,5-3 meter. Kondisi batang jeruk siam akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya. Jarak tanam yang digunakan adalah 5x5 meter.

f. Tanaman lainnya

Kebun Buah Mangunan memiliki beberapa tanaman buah lainnya seperti sawo, cersem, jambu air, tanaman temu kunci. Namun jumlah tanaman tersebut hanya sedikit. Jumlah tanaman jambu air yang dibudidayakan adalah 52 batang. Tanaman jambu air ini berada di pinggir jalan keluar puncak Kebun Buah Mangunan. Sedangkan tanaman sawo yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan sekitar 109 batang. Tanaman sawo tersebut masih berukuran 2 meter dan belum berbuah. Tanaman tersebut baru ditanam pada tahun 2015 di sekitar kolam Kebun Buah Mangunan.

Tanaman lainnya seperti tanaman kelengkeng berjumlah 24 batang. Tanaman kelengkeng ini ditanam sejak tahun 2012. Tanaman kelengkeng ini juga belum berbuah.

Oleh karena itu, perlu adanya perawatan yang lebih intensif supaya tanaman dapat mengalami proses pertumbuhan yang optimal dan menghasilkan buah yang maksimal.

2. Identifikasi dan Evaluasi Infrastruktur

Infrastruktur yang terdapat di Kebun Buah Mangunan seperti jalan, halaman parkir, taman dan kolam, *green house*, warung makan, fasilitas umum (seperti toilet dan mushola), dan saung (*gazebo*) masih kurang memadai dan terawat. Identifikasi dan evaluasi infrastruktur di Kebun Buah Mangunan akan disajikan secara lebih rinci, sebagai berikut :

a. Prasarana Jalan

Akses jalan menuju puncak kebun buah terbagi menjadi 2, yaitu untuk pejalan kaki dan kedua untuk wisatawan yang ingin ke Puncak menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Kondisi jalan menuju ke Puncak Kebun masih banyak yang rusak sehingga rawan terjadi kecelakaan khususnya saat musim hujan. Sedangkan jalur untuk pejalan kaki terlalu gersang dan nilai estetika atau keindahan sepanjang jalan juga masih kurang. Selain itu, akses jalan menuju kebun buah seperti durian, mangga, jeruk dan jambu biji sampai saat ini masih belum jelas. Hal ini dapat dilihat bahwa kondisi jalan terlihat dipenuhi rerumputan dan tidak terawat. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun melakukan pemberian arah jalan pada setiap kebun dan sanitasi seminggu sekali supaya kebun terlihat lebih rapi dan tanaman dapat tumbuh optimal.

b. Halaman Parkir

Halaman Parkir Kebun Buah Mangunan terbagi menjadi 3 lokasi, yaitu pada area Aula I, area dekat kolam dan taman. Kondisi parkir akan semakin padat saat hari sabtu dan minggu (*weekend*). Lokasi tempat parkir di puncak kebun buah yang sangat sempit akan menimbulkan permasalahan baru khususnya bagi pengendara mobil. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola kebun buah telah memberikan solusi yang tepat dengan cara membuat sistem mengambil nomor antrian. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin cepat naik ke puncak kebun bisa ikut bersama mobil pick up milik pengelola kebun, namun dikenakan biaya Rp 3.000 per orang.

c. Taman dan Kolam

Kondisi taman yang berlokasi di bawah kebun kurang tertata dan tidak terawat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pertimbangan unsur estetika dan juga elemen-elemen pendukung taman. Sedangkan kolam yang terdapat di Kebun Buah Mangunan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, kolam tersebut terisi air hujan dan berwarna kecoklatan. Selain itu, terdapat mesin excavator yang tenggelam didalam kolam. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun bergerak cepat dalam melakukan perbaikan kolam dan bisa memanfaatkannya. Kolam tersebut bisa dimanfaatkan sebagai salah satu wahana bermain sepeda air. Sedangkan untuk taman sebaiknya lebih diperhatikan baik kebersihan maupun penataan dan pengembangan nilai estetikanya, sehingga wisatawan memiliki banyak objek menarik untuk berwisata ke Kebun Buah Mangunan.

d. Green House

Kebun Buah Mangunan memiliki satu *green house* yang belum dimanfaatkan dengan baik. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola melakukan pembersihan lokasi area *green house* dan menanam berbagai tanaman seperti cabai, tomat dan lainnya.

e. Gubuk di Kebun Mangga

Kebun mangga di Mangunan cukup luas dan dipenuhi tanaman padi milik petani. Pada area tengah kebun mangga terdapat gubuk kecil yang digunakan sebagai tempat istirahat. Kondisi gubuk ini sangat tidak terawat. Melihat hal tersebut,

seharusnya pengelola kebun membangun gazebo yang lebih kokoh dan tahan terhadap terpaan hujan.

f. Warung Makan

Agrowisata Kebun Buah Mangunan memiliki 3 buah warung makan yang menawarkan makanan dan minuman ringan dan 2 pedagang kaki lima. Apabila pedagang yang berjualan semakin bertambah akan menyebabkan nilai estetika di Kebun Buah Mangunan menjadi berkurang. Pedagang kaki lima yang berjualan terlihat tidak sedap dipandang mata. Kondisi ramai disekitar pedagang kaki lima tersebut akan memakan setengah jalan sehingga berakibat kepada kepadatan jalan menuju puncak kebun.

g. Fasilitas Umum

Kebun Buah Mangunan memiliki fasilitas umum seperti toilet dan 1 mushola. Untuk toilet dilihat dari segi jumlah terdapat 6 buah di lokasi Aula I dan di lokasi puncak dengan kondisi yang kurang memadai. Minimnya kebersihan di toilet menyebabkan tidak kenyamanan wisatawan. Selain itu sebaiknya di sekitar area puncak kebun juga dibangun mushola untuk beribadah supaya pengunjung tidak menunda ibadanya karena harus turun dari puncak kebun.

h. Gazebo di Puncak Kebun Buah Mangunan

Pada bulan Desember 2015, Kebun Buah Mangunan ini hanya memiliki 3 gazebo dan 3 kursi panjang sebagai tempat istirahat wisatawan yang berkunjung ke puncak kebun buah. Namun saat ini di puncak kebun buah memiliki 5 saung (gazebo), 5 rumah pohon, dan 6 kursi sebagai tempat istirahat lainnya. Kondisi tempat istirahat di puncak kebun ini semakin banyak, terawat, dan menimbulkan kesan lebih menarik banyak wisatawan untuk kembali berkunjung.

E. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan salah satu peran penting dalam melakukan perencanaan kembali atau penataan ulang setiap obyek yang akan diteliti. Hasil persepsi responden wisatawan, pengelola kebun dan pedagang akan disajikan lebih rinci :

Teman memiliki pengaruh paling besar dan peran paling penting dalam menyebarkan informasi keberadaan agrowisata Kebun Buah Mangunan. Frekuensi wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan terbanyak adalah pertama kali dengan alasan terbesar untuk melakukan rekreasi atau menjadikan tempat ini untuk berlibur. Persepsi sebagian besar responden terhadap keadaan agrowisata Kebun Buah Mangunan adalah cukup rapi. Sedangkan tanggapan mengenai kondisi kawasan kebun buah bagi sebagian besar responden adalah sejuk. Akses jalan menuju Kebun Buah Mangunan bagi sebagian besar responden sulit. Sebagian besar wisatawan merasa nyaman dengan alasan terbesar karena merasa puas dengan pemandangan indah yang ada di Kebun Buah Mangunan. Sedangkan alasan beberapa wisatawan yang merasa tidak nyaman disebabkan oleh kurangnya penataan, namun kawasan ini sebenarnya sudah terjaga kebersihannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner bahwa 81 orang wisatawan tertarik untuk kembali berkunjung.

Tanggapan seluruh pedagang selama berjualan di Kebun Buah Mangunan adalah nyaman dengan alasan ramai oleh pengunjung. Sedangkan hasil kuisisioner tentang tanggapan pedagang mengenai kondisi penjualannya 4 orang menjawab ramai saat hari libur dan 1 orang menjawab selalu ramai setiap hari. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh faktor keramaian tempat wisata. Pendapatan dari ke-4 pedagang adalah 300-400 ribu/hari dan 1 orang memiliki pendapatan 100-200 ribu/hari.

Permasalahan penataan di Kebun Buah Mangunan bagi sebagian wisatawan dan pedagang adalah fasilitas (aula, tempat parkir, kamar mandi, gazebo, warung makan, mushola) yang disediakan kurang terawat. Sedangkan menurut pengelola kebun, permasalahan yang paling utama di agrowisata ini adalah denah tempat/petunjuk lokasi buah-buahan. Persepsi responden mengenai permasalahan di agrowisata ini bermanfaat untuk mengetahui kekurangan objek wisata sehingga dapat menjadi masukan bagi pengelola kebun.

Sarana/fasilitas yang ada di Kebun Buah Mangunan bagi sebagian besar responden kurang tersedia. Sebagian besar responden tidak mengetahui adanya program buah petik karena di beberapa bagian kebun terdapat tulisan “dilarang memetik”. Sedangkan pengelola kebun sendiri juga belum mengerti ada tidaknya program buah petik, karena tanaman tersebut jarang berbuah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dari kepala pengelola kebun, ketika musim panen mereka memiliki program buah petik dengan syarat harus menimbang di bagian pos utama dan membayarnya. Namun saat ini pengelola kebun justru menjual buah kepada wisatawan dengan menerima hasil panen masyarakat sekitar Desa Mangunan, dengan harga jual lebih murah daripada pasar. Pendapatan ini nantinya akan dimasukkan kedalam uang kas pemda (pemerintah daerah). Tanggapan 53 wisatawan adalah merasa kecewa karena tidak bisa melakukan petik buah.

Sebagian besar responden telah mengetahui fungsi tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan sebagai pencegah erosi (konservasi). Pendapat responden sudah tepat, karena kawasan ini lahannya kritis dan dulunya sering terjadi longsor, sehingga tanaman yang ditanam cenderung tanaman tahunan supaya tanaman tersebut dapat mencegah erosi khususnya saat musim hujan. Selain itu, fungsi tanaman di kawasan ini bukan mengurangi kebisingan, karena agrowisata ini jauh dari kebisingan kendaraan seperti di Kota. Sedangkan, fungsi Kebun Buah Mangunan menunjukkan bahwa sebenarnya wisatawan dan pengelola kebun sudah memahami arti dari kebun buah itu sendiri yaitu sebagai pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buahan, hanya saja tanaman yang ditanam jarang berbuah. Sedangkan bagi pedagang fungsi wisata ini adalah tempat rekreasi, karena mereka hanya memikirkan keramaian yang berkunjung untuk berlibur, sehingga semakin ramai pengunjung pendapatan mereka akan semakin tinggi.

Daya tarik agrowisata ini bagi sebagian besar responden yaitu puncak kebun buahnya. Hal ini membuktikan bahwa puncak kebun buah memiliki daya tarik yang lebih tinggi, karena keindahan pesona alamnya. Tanggapan seluruh responden tentang pemberian papan nama vegetasi (bahasa latin) setiap spot pohon adalah setuju. Adanya papan nama tersebut dapat menambah wawasan pengunjung dalam bidang pertanian.

Responden juga mengharapkan adanya penambahan tanaman seperti (sawo, salak, mangga, durian, kelengkeng, nanas, dan alpukat). Responden sangat berharap adanya perbaikan penataan kawasan agar lebih menarik untuk dikunjungi dan ditelusuri. Selain itu, keberadaan *outbond* seharusnya tidak hanya ketika ada acara saja. Pernyataan yang diungkapkan oleh responden telah sesuai dengan kondisi riil yang ada di Kebun Buah Mangunan bahwa penataannya tidak tertata rapi dan kurang menarik minat pengunjung. Selain itu wisata *outbond* sifatnya belum terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya wahana *outbond* jika tidak ada yang sewa untuk penyelenggaraan sebuah acara (event). Fasilitas yang perlu direnovasi oleh pengelola kebun buah dilihat dari pendapat terbanyak adalah fasilitas kamar mandi (toilet). Selain itu, ketika musim libur wisata kebun buah ini akan semakin ramai sehingga tempat parkir semakin padat, baik bagi pengendara motor maupun mobil. Sedangkan menurut pedagang hal yang

paling utama perlu dilakukan perbaikan adalah warung makan, karena apabila tempat makan tertata dengan rapi, pengunjung pun bisa nyaman beristirahat di tempat mereka meskipun disaat hujan. Responden pedagang mengharapkan adanya perbaikan kondisi warung seperti *kios*.

Melihat dari kondisi Kebun Buah Mangunan yang ada saat ini, penambahan tanaman dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di kawasan agrowisata, sedangkan penataan kebun buah bisa dilakukan dengan memperbaiki fasilitas yang ada seperti kamar mandi, warung makan, memperbaiki aula, menambah gazebo di setiap kebun tanaman buah-buahan sebagai peristirahatan pengunjung, pembuatan wahana *outbond* yang bersifat terbuka untuk umum dan mengenakan biaya per wahana, membuat papan nama disetiap spot tanaman (nama latin), membuat tempat parkir yang jelas dan memperbaiki jalan menuju puncak kebun buah dengan menggunakan paving blok, pembuatan gazebo di kebun durian dan mangga, serta memperbaiki jalan setapak disetiap kebun agar mempermudah pejalan kaki yang sedang menelusuri kebun.

F. Konsep Penataan Agrowisata Kebun Buah Mangunan

Menurut undang-undang No. 9 tahun 1990 kepariwisataan adalah memperkenalkan, memperdayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan daya tarik sebuah obyek wisata. Perencanaan desain lanskap Kebun Buah Mangunan telah disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Lanskap Kebun Buah Mangunan

Pengembangan agrowisata ini terdiri dari wisata kebun, kolam bermain sepeda air, bumi perkemahan (camping), menikmati pemandangan, bersantai, dan kegiatan wahana *outbond*. Untuk jangka panjang aktivitas di agrowisata buah ini diharapkan tidak hanya daya tarik puncak kebun saja yang diperhatikan namun nantinya akan ada aktivitas wisatawan memetik buah sendiri dari pohonnya. Kegiatan ini dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkeliling kebun dan memberikan kemudahan dalam memasarkan hasil produksi tanpa harus membebani biaya pemanenan dan pengangkutan.

Perencanaan desain akses jalan setiap lokasi kebun menggunakan paving blok dan pembangunan gazebo akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke kebun durian, mangga, rambutan dan belimbing, jambu biji kristal, dan jeruk siam. Selain itu, perbaikan jalan menuju puncak kebun buah dengan

paving blok juga akan lebih menjamin keamanan pengunjung. Dilain pihak aktivitas ini akan memberikan manfaat konservasi dan edukasi terhadap lingkungan. Untuk jangka panjang aktivitas di agrowisata buah ini tidak hanya aktifitas budidaya namun nantinya akan ada aktivitas wisatawan memetik buah sendiri dari pohonnya. Kegiatan ini juga memberikan kemudahan kepada pihak pemilik kebun atau pengelola dalam memasarkan hasil produksi tanpa harus membebani biaya pemanenan dan pengangkutan. Sedangkan model perancangan taman Kebun Buah Mangunan telah disajikan pada gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 5. Model Perancangan Taman Kebun Buah Mangunan

Lokasi taman dan kolam yang terlihat pada gambar 24 berada di area bawah puncak kebun buah. Taman dan kolam di Kebun Buah Mangunan merupakan bagian dari obyek wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Perancangan desain taman akan lebih ditekankan untuk tempat istirahat wisatawan seperti bermain sepeda, ayunan, berkumpul dengan keluarga dan sebagainya. Perancangan taman ini juga terbentuk dari adanya unsur-unsur pendukung seperti bangku taman, lampu taman, dan air mancur. Tanaman yang akan ditambahkan di area taman antara lain tanaman markisa berupa pergola, bunga melati, bunga carsem, tanaman pucuk merah, pohon sawo, pohon kelapa, pohon palem ekor tupai, pohon jati, sansevera dan bunga teratai. Penambahan tanaman pada perancangan taman ini akan menambah kesan sejuk dan meningkatkan nilai estetika sebuah taman. Sedangkan untuk perancangan kolam akan dilakukan pembangunan gazebo di atas kolam sebagai tempat istirahat dan pemanfaatan fungsi kolam sebagai wahana bermain sepeda air. Keberadaan wahana bermain sepeda air ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Perancangan desain kolam bertujuan untuk memberikan kenyamanan wisatawan sehingga tidak memiliki kesan membosankan, menjamin kepuasan pengunjung dan mempertahankan kelestarian lingkungannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik tanaman buah yang ada di Kebun Buah Mangunan yaitu tanaman tahunan yang memiliki umur sekitar 1-13 tahun, meliputi tanaman durian, mangga, rambutan, belimbing, jambu, jeruk dan lainnya. Tanaman tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan, iklim dan persyaratan tumbuh yang dibutuhkan, tetapi perlu adanya perawatan intensif dari pengelola kebun seperti pemupukan dan penyiraman supaya tanaman dapat berproduksi optimal.
2. Perencanaan pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan diawali dengan perbaikan jalan, tempat parkir, toilet, wahana outbond untuk umum, pengembangan taman dan wahana bermain sepeda air di kolam, serta pembangunan mushola di area puncak kebun dan gazebo di setiap lokasi kebun.

B. Saran

1. Diharapkan pengelola dan pemerintah lebih serius dalam pengelolaan agrowisata Kebun Buah Mangunan.
2. Peran serta masyarakat sekitar Kebun Buah Mangunan untuk menjual hasil buah yang mereka panen lebih ditingkatkan lagi.
3. Kenyamanan dan keselamatan wisatawan diharapkan selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro. 2014. Metode Penelitian. <http://digilib.unila.ac.id>. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Diakses tanggal 15 Juni 2015
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). 2015. Laporan Tahunan BPBD Bantul Tahun 2015
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014. Kementerian Pertanian : Jakarta
- Deparpostel. 1997. Potensi dan Pengembangan Wisata Agro di Sumut. Medan
- Deptan. 2005. Studi Konversi Lahan Pertanian di Bali Selatan dan Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana
- Fandeli, C. dan Muhammad. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- jambu biji merah di Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Universitas Pendidikan Indonesia
- Munawaroh. 2013. Munawaroh, S. 2013. Agrowisata Buah Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. <http://www.bpadjogja.info/file/AgrowisataBuahMangunan.pdf>. Diakses tanggal 27 Februari 2015
- Pakpahan. 2015. Kembangkan Kebun Buah Mangunan, Bupati Tanam Bibit Durian. http://krjogja.com/web/news/read/244323/Kembangkan_Kebun_Buah_Mangunan_Bupati_Tanam_Bibit_Durian. Diakses 13 Januari 2015
- Retnoningsih dan Suharso. 2005. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Widya Karya. Semarang
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point of Reward dan Sikap Demokratis terhadap Hasil Belajar Peserta Dididk dalam Mata Pelajaran PKN. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Usman, dkk. 2012. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi